

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP  
MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN**  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Satya Negara Indonesia)

**Heriston Sianturi, SE., MM<sup>1)</sup>**  
**Dese Natalia Sitanggang<sup>2)</sup>**  
[bertonray@gmail.com](mailto:bertonray@gmail.com)

**Universitas Satya Negara Indonesia**

---

**ABSTRAK**

Karir dibidang perpajakan yang serba dinamis dan cepat tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, tetapi juga memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, secara parsial maupun simultan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas dan bisnis universitas satya negara Indonesia, dengan menggunakan data primer dengan menggunakan teknik kuesioner dan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Motivasi, Minat berkarir di bidang perpajakan.

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Dirjen Pajak terus-menerus memperbaharui sistem perpajakan dengan tujuan mempermudah pelayanan bagi Wajib Pajak (WP) untuk memenuhi kewajiban pajak dengan cara modernisasi pajak dengan membutuhkan tenaga handal, profesional, dan berwawasan luas di bidang perpajakan yang masih minim.

Karir dibidang perpajakan yang serba dinamis dan cepat tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, tetapi juga memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial. Dengan demikian profesional perpajakan modern membutuhkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan memberikan pemikiran yang baik.

Sebagian besar lulusan sarjana (S1), khususnya jurusan akuntansi yang bekerja dan berkarir pada Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, dan Tenaga Perpajakan Kantor Perusahaan (*tax specialist office*) diharapkan akan menjadi tenaga profesional dan terampil di bidang masing-masing sehingga karir yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian realitanya, umumnya mahasiswa sebagai calon yang akan mengisi peluang karir dibidang perpajakan tersebut beranggapan bahwa hal itu hal yang sulit. Persepsi tersebut muncul karena pada pandangan bahwa konsep perpajakan dengan norma yang sering berubah dan pekerjaan yang banyak juga perhitungan jumlah kewajiban pajak wajib pajak (WP).

Oleh karena itu, sepanjang masih dalam perkuliahan perlu diberikan motivasi minat dalam berkarir setelah lulus sarjana, khususnya minat berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Trisnawati dan Rusydi (2015:1) telah menguji variabel independen persepsi dan variabel dependennya minat berkarir di bidang perpajakan, dengan kesimpulan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan, dimana variabel persepsi mampu menerangkan perubahan variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hal itu juga didukung hasil penelitian Dewi dan Setiawanta (2015) yang menyimpulkan persepsi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peminatan karir mahasiswa jurusan akuntansi dalam bidang perpajakan.

Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduation* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan. Sektor perpajakan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, dalam hal ini perusahaan adalah wajib pajak badan. “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undang perpajakan (Yolina, 2009:12). Secara otomatis perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk membayar pajak, Oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang mengerti tentang peraturan perpajakan, ketentuan umum perpajakan dan kemampuan mengolah pajak sehingga perusahaan dapat terhindar dari sanksi perpajakan dan kerugian pajak.

Kusumaningtyas (2013:6) telah melakukan penelitian terhadap mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil dari penelitian menunjukkan persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2013:6). Perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan indikator dalam penelitian.

### **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dan Apakah Motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh variabel persepsi dan motivasi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas satya negara indonesia terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

### **Landasan Teori**

#### **Persepsi**

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses individu yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari suatu

lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku (Mulyana, 2001). Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi dan dapat dirumuskan dengan berbagai cara. Dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu (Thoha, 2009). Berdasarkan definisi persepsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat seseorang tentang suatu objek.

### **Motivasi**

Motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia dan berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya, yang didalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Eysenck (2003:170).

Dengan demikian motivasi merupakan keadaan dari dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Jadi dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yaitu : keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan seperti kebutuhan jasmani karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.

Selanjutnya motivasi karir menunjukkan pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan/karir yang lebih dari sebelumnya (Widyastuti & Suryaningsum, 2004), dimana motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkannya sedangkan karir itu sendiri diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penjualan kerja seseorang sepanjang kehidupannya.

### **Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Widyastuti & Suryaningsum 2004). Selanjutnya Menurut Muhammadinah (2009), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang lebih giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dapat muncul dengan sendirinya atau dapat pula dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Selanjutnya karir adalah sebuah kata dari bahasa belanda, *Carriere* yang mempunyai arti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang yang merupakan jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu serta perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan pekerjaan maupun jabatan seseorang.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat Berkarir Dibidang Perpajakan merupakan pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian terhadap karir di bidang perpajakan. Ketertarikan sesuai keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang.

Dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang karir mahasiswa pasca kelulusan saat memasuki suatu lapangan pekerjaan, khususnya dibidang perpajakan. Jenis karir dibidang perpajakan tersebut antara lain :

1. Direktorat Jendral pajak (DJP)

Profesi ini dikenal sebagai ujung tombak pengaman penerimaan Negara, sehingga DJP harus berupaya seoptimal mungkin untuk menggali potensi penerimaan pajak. Berdasarkan pasal 326 keputusan Menteri Keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 ditetapkan bahwa yang menjadi tugas DJP sebagai salah satu unit di lingkungan Departemen Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perpajakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Pandiangan, 2002:28).

2. Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah setiap orang yang dengan ahlinya dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Kristanto, 2009:7).

3. *Tax Specialist*

Profesi *Tax Specialist* memiliki beberapa jenis bidang, yakni sebagai pengelola perpajakan perusahaan, pengajar dan pengamat (Taslim, 2007 dalam [situs www.ortax.com](http://www.ortax.com)).

Secara umum pengelolaan perpajakan (*tax management*) adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak maupun badan usaha yang melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam kaitannya terhadap artian peningkatan laba (Pohan, 2011:8).

Dengan demikian kesimpulan dari minat berkarir dibidang perpajakan, adalah pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian terhadap karir di bidang perpajakan.

## **Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil pada analisis sebelumnya, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2013:93) sebelumnya dan didukung oleh pengertian minat dari para ahli.

Hasil penelitian tersebut semakin menguatkan teori bahwa persepsi, motivasi, dan minat saling berhubungan, jika persepsi dan motivasi mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi pula untuk berkarir di bidang perpajakan.

Seseorang perlu melakukan kegiatan menilai diri sendiri, artinya memahami diri sendiri, antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai – nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri, kemudian dihubungkan dengan karir yang ada, sehingga mahasiswa akan dapat menetapkan tujuan karir setelahnya dan dapat berkarir secara professional sesuai dengan minat mereka masing-masing (Meldona dan Siswanto, 2012:260).

### **Metodologi Penelitian**

Desain penelitian menggunakan penelitian kausal (*causal research*) yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah persepsi dan motivasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berkarir di bidang perpajakan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan atau sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- $H_{01}$  : Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
- $H_{a1}$  : Persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
- $H_{02}$  : Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
- $H_{a2}$  : Motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
- $H_{03}$  : Persepsi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
- $H_{a3}$  : Persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia, dengan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia
2. Mahasiswa semester VI dan VIII yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan

### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini data primer, berupa hasil kuesioner yang diperoleh dari individu atau perseorangan mahasiswa jurusan akuntansi fakultas

ekonomi dan bisnis universitas satya negara indonesia.

### Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian, diuraikan dalam bentuk berikut :

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Persepsi (X1) (Trisnawati & Rusydi 2015 : 8-9)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir dibidang perpajakan</li> <li>b. Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir dibidang perpajakan</li> <li>c. Pelatihan sebelum berkarir dibidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir</li> <li>d. Karir dibidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, <i>decisionmaking</i> ((<i>Pengambilan Keputusan</i>) dan <i>problem solving</i> ((<i>midset</i>) ) untuk memecahkan masalah pajak</li> <li>e. Karir dibidang perpajakan akan menabahnya kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok</li> </ul>	Ordinal
2	Motivasi (X2) (Trisnawati & Rusydi 2015 : 8-9)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menginginkan pekerjaan dibidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi</li> <li>b. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>c. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir dibidang perpajakan</li> <li>d. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok, seperti honor) yng tinggi</li> <li>e. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat</li> </ul>	Ordinal
3	Minat Berkarir di bidang perpajakan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi</li> <li>b. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena memberikan</li> </ul>	Ordinal

	(Trisnawati & Rusydi 2015 : 8-9)	<p>banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak</p> <p>c. Berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar</p> <p>d. Berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai</p> <p>e. Akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai</p> <p>f. Karier di bidang perpajakan merupakan profesi yang menarik.</p>	
--	----------------------------------	--	--

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang disebarakan sejumlah 151 dan jumlah kuesioner yang kembali dari responden sejumlah 112 kuesioner atau 74%. Dari 112 kuesioner yang kembali seluruhnya atau 100% layak untuk diolah karena seluruhnya memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti.

### Pengujian Instrumen Data

#### Uji Validitas

Pengujian validitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari responden telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang tepat. Hal ini menunjukkan terjadinya internal konsistensi jawaban atas instrumen-instrumen kuesioner. Kriteria yang dipakai adalah  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan instrumen tersebut dianggap valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-k-2$ . Dalam penelitian ini  $df = 112-2$  atau  $df = 100$  dengan dengan  $\alpha 0.05$  di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0.185. Selanjutnya jika  $r_{hitung}$  (per item) lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti pernyataan tersebut dianggap valid.

Hasil uji validitas untuk Variabel  $r_{hitung}$  variabel persepsi antara 0,770-0,779 untuk masing-masing item atau butir pernyataan, nilainya lebih besar dari r tabel 0,185, varibel motivasi antara 0,701-0,767 > r hitung 0,185 serta varibel minat berkarir dibidang perpajakan 0,587-0,819, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid.

#### Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* dari 0,7 atau > 0,7. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin baik pula pengukuran variabel tersebut.

Hasil pengujian Persepsi menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,839 > 0,70, Motivasi menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,783 > 0,70 dan Minat berkarir dibidang perpajakan *Cronbach's Alpha* 0,848 > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan adalah *reliable*.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* nilai  $\text{Sig} = 0,065 > \alpha = 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan populasi berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor). Dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai  $\text{VIF} < 10$  dan  $\text{Tolerance} > 0,10$ . Yaitu dengan nilai dari variabel Persepsi mempunyai VIF 1,829 dan Tolerance 0,547 dan nilai variabel Motivasi mempunyai VIF 1,829 dan Tolerance 0,547. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berdasarkan output nilai *Durbin – Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) 112 serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  1,6557 dan  $dU$  sebesar 1,7283. Hasil pengujian dari output di atas didapat nilai *Durbin – Watson* adalah 1. Karena nilai *Durbin – Watson* 2,315 terletak diantara  $dU$  1,7283 dan  $4-dU$  atau 2,2717 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi, Selain itu uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dengan melihat nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian diketahui nilai sig variabel Persepsi 0,739 dan Motivasi 0,810 di atas lebih besar atau  $> 0,05$ , Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi atau uji glejser.

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*)., dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ), dengan hasil yang diperoleh 1,98217. Sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel **Coefficients** berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,551	2,229		1,144	,255
	PERSEPSIX1	,090	,126	,066	,712	,478
	MOTIVASIX2	,925	,130	,657	7,136	,000

a. Dependent Variable: Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

- Hipotesis pertama persepsi, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,712 < 1,982$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan  $0,478$  lebih besar  $0,05$  atau  $0,478 > 0,05$ . Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti secara parsial Persepsi tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan.
- Hipotesis kedua motivasi, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,136 > 1,982$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan  $0,000$  lebih kecil atau  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, berarti secara parsial Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan.

**b. Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji f )**

Uji f atau uji secara simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu persepsi dan motivasi terhadap variabel terikat minat berkarir di bidang perpajakan, dengan cara membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau sebaliknya  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. F tabel diperoleh 1,37 sedangkan F hitung dapat dilihat pada tabel **ANOVA** berikut :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757,466	2	378,733	53,299	,000 <sup>b</sup>
	Residual	774,534	109	7,106		
	Total	1532,000	111			

- Dependent Variable: MINATY
- Predictors: (Constant), MOTIVASIX2, PERSEPSIX1

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

Hipotesis ketiga persepsi, dimana  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $378,733 > 1,37$  dengan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, yang berarti secara parsial simultan Persepsi dan Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
2. Secara parsial persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan
3. Secara parsial simultan Persepsi dan Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ni Putu Devi and Erawati, Ni Made Adi. 2016. "Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, dan Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16, No. 1, 362-387.
- Dayshandi, Dody, Handayani, Siti Ragiland Yaningwati, Fransisca. 2015. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)". Jurnal Perpajakan (JEJAK). Vol. 1, No. 1, 1-11.
- Brotodiharjo, R. Santoso.1991. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. PT. Eresco : Bandung.
- Dayshandi, Dody, Handayani, Siti Ragiland Yaningwati, Fransisca. 2015. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)". Jurnal Perpajakan (JEJAK). Vol. 1, No. 1, 1-11.
- Dayshandi, Dody dkk. 2015. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarier Di Bidang Perpajakan". *Jurnal Perpajakan*. Vol.1 No.1.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2017. "Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan". <https://pajak.go.id>. Diakses tanggal 4 September 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2017. "Fungsi Direktorat Jenderal Pajak". <https://pajak.go.id>. Diakses tanggal 4 September 2017.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. 2017. "Fungsi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai". <https://beacukai.go.id>. Diakses tanggal 4 September 2017.
- Fahriani, Dian. 2012. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.1 No.12.
- Herdiansyah, Haris. 2016. *Gender Dalam Prespektif Psikologi*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Hurlock, B.E. 1995. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Erlangga : Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. "Pengertian Minat". <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 4 September 2017.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Merdekawati, Dian P dan Sulistyawati, Ardiani I. 2011. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karier Akuntansi Publik dan Non Akunta Publik". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 13 No. 1: 9-19.
- Nuryaman dan Christina Veronica. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Rahayu, Sri. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *SNA VI*. Halaman: 821-837.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. ANDI : Yogyakarta.
- Robbins, P Stephen dan Judge A. Timothy. 2016. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. "SPSS untuk Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suseno, Novie Susanti. 2018. "Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 4, No. 2, 75-98.
- Trisnawati, Mei K. and Rusydi, M. Khoiru. 2015. "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan". *Jurnal Ilmiah FEB UB*. Vol. 1, No. 2, 1-15.
- Umar, Ibrahim. 2014. "Factors In fluencing Students" Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University". *International Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5, No.17, 59-62.
- Yasa, I Nyoman Putra, Pradnyani, Ida Ayu Gede Danika Esa and Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2019. "Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, 81-89.